



PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN METODE *GROUP INVESTIGATION* DI SMA BINA MULYA BANDAR LAMPUNG

M.N.Sari¹, S.Wendhaingsih, I.W.Mustika³

Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

This study discusses the process and learning outcomes of bedana dance at SMA Bina Mulya Bandar Lampung. The formulation of the problem in this research is how the process and learning outcomes of bedana dance use the group investigation method in Bina Mulya Bandar Lampung High School. This research aims to describe the process and learning outcomes of bedana dance using the group investigation method in SMA Bina Mulya Bandar Lampung. This research is a descriptive type of research through a qualitative approach by directly observing the process and results of Bedana dance learning using the group investigation method. The teacher uses a group investigation method with six stages and gets the results of student learning in bedana dance learning with good criteria with an average value obtained by students, namely 81.3.

Keyword: Group investigation method, bedana learning and balance

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* di SMA Bina Mulya Bandar Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *group investigation* di SMA Bina Mulya Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *group investigation* di SMA Bina Mulya Bandar Lampung. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan mengamati secara langsung proses dan hasil dari pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *group investigation*. Guru menggunakan metode *group investigation* dengan enam tahapan dan mendapatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *bedana* dengan kriteria baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 81.3.

Kata kunci: Metode *group investigation*, Pembelajaran dan tari *bedana*.

PENDAHULUAN

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain (Pidarta, 2009:206). Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Rachmawati, 2015: 39). Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan kemampuan dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Kemampuan dibidang keterampilan bisa disalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009: 286).

Menciptakan pembelajaran yang baik ada beberapa hal yang harus disiapkan dengan baik, lingkungan belajar di- setting sesuai dengan objek materi yang dipelajari, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan (Uno, 2011:15). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. (Hamdani, 2010: 80).

Menurut (Majid, 2014: 189-190). Investigasi kelompok mungkin merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model ini

dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Berbeda dengan STAD dan *jigsaw*, dalam metode investigasi kelompok ini siswa terlibat dalam perencanaan, baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalanya penyelidikan mereka.

SMA Bina Mulya Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Bandar Lampung, yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler. Dalam wawancara yang telah dilakukan terhadap guru seni budaya di SMA Bina Mulya Bandar Lampung pada tanggal 18 Desember 2018, didapatkan informasi bahwa, sebelumnya guru yang mengajar ekstrakurikuler di sekolah tersebut bukan merupakan guru yang berlatar belakang lulusan seni tari, sehingga pemilihan metode atau strategi dalam pengajaran kurang mendukung. Adapun metode yang digunakan yakni metode demonstrasi, dan merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dan berjalan dengan baik yang diikuti oleh 12 peserta didik yang aktif dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi atau hanya menyesuaikan kondisi lapangan pada saat mengajar dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajarannya, karena peserta didik banyak yang kesulitan pada saat proses pembelajaran, peserta didik hanya menerima pelajaran tanpa di beri teknik yang benar. Hal ini dilihat dari hasil pengambilan nilai praktik yang menunjukkan kriteria kurang karena kebanyakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut belum memiliki kemampuan menari yang baik dan guru pada proses pembelajaran hanya mendemonstrasikan gerak dengan mengacu pada video tari melalui internet tanpa bisa mengevaluasi kekurangan siswa, sehingga siswa tidak mengetahui teknik yang benar.

Pada tahun ajaran baru adanya pergantian guru ekstrakurikuler tari yang juga bukan lulusan dari seni tari, tetapi guru tersebut memiliki pengetahuan dan teknik yang baik dalam menari karena guru tersebut merupakan penari yang rutin melakukan kegiatan disanggar sehingga sudah banyak memiliki pengalaman

dibidang tari, kemudian adanya pembaharuan dengan menggunakan metode yang baru. Penggunaan metode yang tepat sangatlah penting, penggunaan metode yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran dan latihan yang baik. guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan karakter siswa.

Pendidik dalam memilih metode pengajaran hendaknya mampu mendukung siswa, mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena hal tersebut pendidik memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. maka dari itu pendidik menggunakan metode *group investigation* untuk membantu proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan maksimal dalam penyampaiannya, pada proses pembelajaran pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian pendidik dan peserta didik bersama-sama menentukan topik permasalahan, sehingga peserta didik lebih paham topik masalah yang nantinya akan dipecahkan bersama dengan kelompok, pembelajaran seperti ini juga membuat peserta didik memiliki jiwa sosial yang tinggi karena memiliki rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi, dan saling menghormati keberadaan orang lain disekitar kita.

Namun demikian, berdasarkan uraian di atas merupakan asumsi awal yang belum dapat dibuktikan secara ilmiah, sehingga perlu dilakukan penelitian secara ilmiah mengenai pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *group investigation* di SMA Bina Mulya Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode *group investigation* di SMA Bina Mulya Bandar Lampung dalam keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka sumber data diklasifikasikan menjadi 2 (Sugiyono,

2015: 308), yaitu sumber data primer yang dilakukan terhadap guru ekstrakurikuler tari dan siswa, sumber data sekunder yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu berupa buku dan dokumen-dokumen.

Proses pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini berpusat pada aktivitas siswa dengan cara mengamati proses pembelajaran menggunakan metode *group investigation* dan mengamati hasil pembelajaran menggunakan lembar pengamatan tes praktik siswa terkait dengan bentuk gerak, hafalan ragam gerak, kesesuaian gerak dengan musik dan ekspresi saat menari. Sebelumnya peneliti juga melaksanakan observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan, observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan pendokumentasian pada kegiatan ekstrakurikuler selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan rekaman video selama proses pembelajaran tari *bedana* di SMA Bina Mulya Bandar Lampung. Dokumentasi ini berupa foto dan video. Selain itu peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi tertulis lain yang dimiliki oleh guru dan hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur kepada pihak yang bersangkutan yaitu wawancara terhadap guru ekstrakurikuler tari pada proses penelitian di SMA Bina Mulya Bandar Lampung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang terkait dengan proses pembelajaran tari yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Bina Mulya Bandar Lampung.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu mengamati aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran, menganalisis tes hasil praktik dan aspek-aspek yang terdapat pada metode *group investigation*, memberikan

nilai hasil praktik dengan menggunakan rumus presentase, menentukan nilai atas kemampuan peserta didik dengan tolak ukur yang sudah ditentukan, merangkum data dan memilih data yang pokok, menguraikan data hasil penelitian dengan uraian singkat jelas, dan mudah dipahami, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan laporan yang diperoleh dari proses penerapan metode *group investigation* di SMA Bina Mulya Bandar Lampung yang berupa catatan observasi dan wawancara, lembar pengamatan tes praktik dan dokumentasi pada setiap pertemuan.

Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Aspek Pengamatan Proses Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	P1	P2	P3	P4	P5
1	Mengatur siswa kedalam kelompok dan pemilihan subtopik oleh guru	√	-	-	-	-
2	Kelompok dan guru merencanakan prosedur pembelajaran	√	√	√	-	-
3	Menerapkan rencana yang telah didiskusikan	√	√	√	√	-
4	Kelompok merencanakan untuk presentasi	√	√	√	√	-
5	Siswa lain memberi masukan dan saran	√	√	√	√	-
6	Guru memberi evaluasi	√	√	√	√	-

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa penggunaan metode *group investigation* dalam pembelajaran tari *bedana* telah dilaksanakan dengan baik sejak pertemuan pertama hingga keempat. Walaupun pada pertemuan kedua dan kelima terdapat salah satu aspek yang

tidak dilaksanakan oleh guru karena pada langkah pertama sudah dilakukan pada pertemuan pertama dan berlaku untuk seterusnya.

Pada pertemuan kelima guru tidak lagi menggunakan metode *group investigation*, karena pada pertemuan tersebut guru melakukan penilaian tes praktik secara berkelompok.

Proses pembelajaran tari *bedana* di SMA Bina Mulya Bandar Lampung dilihat dari aktivitas siswa disetiap pertemuannya. Hasil rata-rata siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama lima kali pertemuan terlihat cukup baik dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal tersebut tergambar dari tabel di bawah ini.

Tabel 2 Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek Pengamatan	P1	P2	P3	P4
1	<i>Visual Activities</i>	4	5	4	4
2	<i>Listening Activities</i>	4	4	4	4
3	<i>Motor Activities</i>	5	5	5	5
Total Skor		13	14	13	13

Berdasarkan tabel 2 mengenai akumulasi lembar pengamatan aktivitas siswa dalam empat kali pertemuan pada pembelajaran tari *bedana* di SMA Bina Mulya Bandar Lampung. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat aspek *visual activities* mendapatkan skor yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan terdapat satu sampai dua orang yang tidak memperhatikan guru.

Adapun aspek *listening activities* yang diperoleh siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat yaitu rata-rata mendapatkan skor 4. Hal tersebut dikarenakan pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terdapat satu sampai dua orang siswa yang tidak mendengarkan guru. Penilaian aktivitas siswa yang terakhir yaitu aspek *motor activities*. Yang diperoleh siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat yaitu rata-rata mendapat skor 5. Hal tersebut dikarenakan pada pertemuan pertama sampai keempat siswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru untuk menggerakkan ragam gerak tari *bedana*.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa paham siswa dan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapat pembelajaran selama lima kali pertemuan, guru mengadakan tes praktik dan melakukan penilaian bagi masing-masing siswa. Terlihat secara keseluruhan hasil penilaian siswa mendapat kriteria nilai baik setelah mengikuti pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *group investigation*. Berikut nilai-nilai siswa yang telah melakukan tes praktik.

Tabel 3 Tabel Nilai Siswa

No	Inisial	Total Nilai	Kriteria
1	AL	95	Baik Sekali
2	SA	65	Cukup
3	SR	80	Baik
4	AT	90	Baik Sekali
5	ST	75	Baik
6	MA	85	Baik Sekali
7	TS	90	Baik Sekali
8	EY	85	Baik Sekali
9	SD	60	Cukup
10	IS	80	Baik
11	IW	90	Baik Sekali
RATA-RATA		81,3	Baik

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama lima kali pertemuan pada pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Bina Mulya Bandar Lampung, terdapat beberapa temuan diantaranya adalah:

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *group investigation* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Bina Mulya Bandar Lampung telah dilaksanakan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran

sehingga metode *group investigation* baik digunakan dalam pembelajaran tari yang membentuk peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki, tetapi juga membentuk kepribadian yang berguna bagi kehidupan peserta didik.

Pada proses pembelajaran *group investigation* langkah pemilihan topik serta pembagian kelompok dilakukan sesuai keinginan siswa tidak dilakukan oleh pendidik melainkan penyeragaman topik pembahasan yang akan diinvestigasi oleh kelompok. Selain itu juga pendidik dari pertemuan kedua sampai keempat melewatkan poin pembagian kelompok, karena poin tersebut hanya pada pertemuan pertama dan kelompok berlaku untuk pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Bina Mulya Bandar Lampung, guru juga menggunakan metode demonstrasi, yaitu dilakukan pada saat guru mengevaluasi ragam gerak yang dianggap banyak terjadi kesalahan pada saat presentasi laporan akhir, dan saat guru mendampingi siswa pada saat melakukan diskusi bersama dengan kelompok.

SIMPULAN

Proses pembelajaran menggunakan metode *group investigation* yang dilaksanakan di SMA Bina Mulya Bandar Lampung, secara keseluruhan merupakan bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal itu dapat dilihat pada setiap langkah-langkah metode *group investigation* siswa paling banyak berperan dalam pembelajaran, baik pada langkah pertama hingga kelima, pada pembelajarannya siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan tetap didampingi oleh guru, tanpa guru harus mentransfer ilmu yang dimilikinya. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* di SMA Bina Mulya Bandar Lampung, siswa terlibat secara aktif yang membuat proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut berlangsung dengan baik dan tujuan

pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *group investigation*, siswa mengalami perubahan secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang berinisial SR dan AT pada pertemuan pertama siswa tersebut mengalami kesulitan setiap ragam gerak, namun pada pertemuan kelima siswa tersebut mampu menggerakkan tari *bedana* dengan baik dan memperoleh skor 80 dan 90. Perubahan tersebut terjadi karena siswa tersebut aktif berlatih dan bertanya dengan teman sekelompoknya, dan teman sekelompoknya pun senantiasa memberikan teknik yang benar pada saat mempraktikannya.

Hasil pembelajaran menggunakan metode *group investigation* yang diukur dengan menggunakan indikator *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities* pada proses pembelajaran disetiap pertemuan serta dengan dilakukan penilaian tes praktik diakhir pertemuan. Penilaian tes praktik yang dilaksanakan diakhir pertemuan dapat menggambarkan kemampuan masing-masing siswa dalam menarikan tari *bedana*. Penilaian tes praktik yang digunakan oleh guru meliputi penilaian mengenai bentuk gerak, hafalan gerak, kesesuaian gerak dengan musik serta ekspresi saat menari. Berdasarkan nilai pengamatan tes praktik, terdapat satu orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 95 dengan kriteria baik sekali. Sementara nilai terendah yaitu 60 dengan kriteria cukup dan siswa yang memperoleh nilai tersebut sebanyak satu orang. Adapun hasil belajar seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 81,3 dengan nilai kriteria baik .

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta. (2009). *Landasan kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rachmawati, D. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Malang: Gava Media.
- Suryosubroto. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B. (2011). *Belajar dengan pendekatan pailkem*. Jakarta: Bumi Aksara.